



**PENTINGNYA PENDEKATAN DIALOGIS-RASIONAL ERIC WEIL
DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEMAJEMUKAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

WILIBRODUS PUTRA MONES

NPM: 22.75.7435

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Wilibrodus Putra Mones
2. NPM : 22.75.7435
3. Judul : Pentingnya Pendekatan Dialogis-Rasional Eric Weil dalam Upaya Mempertahankan Kemajemukan di Indonesia
4. Pembimbing:
1. Dr. Yosef Keladu : 
(Penanggung jawab)
2. Dr. Fransiskus Dose : 
3. Drs. Gregorius Sabon Kai Luli, Lic. : 
5. Tanggal diterima : 25 Agustus 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti Naegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

11 Mei 2026

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

 Rektor

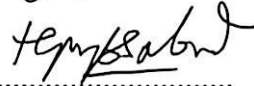
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yosef Keladu
2. Dr. Fransiskus Dose
3. Drs. Gregorius Sabon Kai Luli, Lic.


:.....


:.....


:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilibrodus Putra Mones

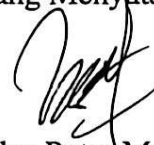
NPM : 22.75.7435

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini murni dari karya ilmiah pribadi dan bukan plagiat dari karya yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya dari orang lain atau lembaga yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pula catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 11 Mei 2026

Yang Menyatakan



Wilibrodus Putra Mones

HALAMAN PERNYATAAN PERETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academika* di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilibrodus Putra Mones

NPM : 22.75.7435

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Pentingnya Pendekatan Dialogis-Rasional Eric Weil dalam Upaya Mempertahankan Kemajemukan di Indonesia**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 11 Mei 2026

Yang Menyatakan



Wilibrodus Putra Mones

KATA PENGANTAR

Konflik dan kekerasan dalam dinamika kehidupan masyarakat menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Konflik tidak hanya muncul sebagai perbedaan kepentingan, tetapi juga sebagai akibat dari cara pandang yang eksklusif, klaim kebenaran sepihak, serta ketidakmampuan untuk memahami dan menerima perbedaan. Dalam banyak kasus, konflik berkembang menjadi kekerasan ketika ruang dialog tertutup dan rasionalitas tidak lagi menjadi dasar dalam membangun relasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan utama dalam kehidupan bersama bukan terletak pada perbedaan itu sendiri, melainkan pada cara pandang manusia mengelola perbedaan tersebut.

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk menghadirkan realitas keberagaman yang kompleks, mencakup perbedaan agama, suku bangsa, ras, bahasa dan sistem sosial. Kemajemukan ini merupakan kekayaan yang tidak ternilai, namun sekaligus menyimpan potensi konflik apabila tidak disertai dengan sikap saling menghargai dan keterbukaan. Dalam konteks ini, masyarakat majemuk menuntut adanya kesadaran kolektif untuk membangun kehidupan bersama yang tidak hanya toleran, tetapi juga dialogis dan rasional, sehingga perbedaan dapat dipahami sebagai ruang perjumpaan, bukan sebagai sumber perpecahan.

Berangkat dari realitas tersebut, pendekatan dialogis-rasional yang dikemukakan oleh Eric Weil menjadi sangat relevan. Pendekatan ini menempatkan dialog sebagai ekspresi rasionalitas manusia dalam menghadapi perbedaan, sekaligus sebagai upaya untuk mencegah manusia jatuh ke dalam kekerasan. Dialog tidak hanya dipahami sebagai komunikasi, tetapi sebagai proses pencarian pemahaman bersama yang menuntut keterbukaan, kejujuran dan kesediaan untuk mendengarkan. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam membangun kehidupan bersama yang damai, adil dan bermartabat dalam masyarakat majemuk.

Tulisan ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana filsafat. Saya menyadari bahwa tulisan ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, yang

telah mendukung saya dalam pendidikan selama ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai wadah bagi saya untuk menimba ilmu dan kesempatan untuk membuat tulisan ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yosef Keladu sebagai pembimbing dalam menyelesaikan tulisan ini. Dr. Yosef Keladu sangat membantu penulis dalam menyempurnakan tulisan ini dalam setiap kesempatan bimbingan. Saya juga berterima kasih kepada Dr. Fransiskus Dose sebagai penguji dalam sidang skripsi, yang membantu mempertajam cara pandang dan daya kritis dengan berbagai pertanyaan dan masukan selama proses sidang sehingga semakin memperdalam pemahaman berkaitan dengan tulisan ini.

Saya juga berterima kasih kepada semua keluarga yang selalu mendukung dan memotivasi dengan caranya masing-masing. Kepada, Serikat Sabda Allah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar dan menggali ilmu di IFTK Ledalero, secara khusus kepada rumah segala rindu berlabuh, rumah St. Arnoldus Janssen Nitapleat beserta penghuninya yang telah menciptakan iklim yang kondusif dalam membantu penyusunan tulisan ini. Dan tentu saja, saya mengucapkan terima kasih berlimpah kepada saudara-saudari, kaka Higocentrius Putra Mones, saudari Trivonia Putri Mones (Alm), Imanuel Stefan Putra Mones, dan Lidya Virginia Putri Mones dan keluarga, atas semua dukungannya. Kiranya rahmat Tuhan mengalir untuk kalian semua. Saya menyadari bahwa tulisan ini tidak sempurna. Tentu, tulisan ini memiliki kekurangan yang mungkin luput dari perhatian dan tidak sempat dielaborasikan. Karena itu, tulisan ini terbuka terhadap kritikan dan masukan dari pembaca. Kritikan dan masukan dari pembaca akan semakin mempertajam cara pandang saya. Dengan itu, kritikan dan masukan sangat penulis butuhkan.

Ledalero, 20 Mei 2026



Penulis

ABSTRAKSI

Wilibroodus Putra Mones, 22.75.7435. **Pentingnya Pendekatan Dialogis-Rasional Eric Weil dalam Upaya Mempertahankan Kemajemukan di Indonesia**. Skripsi. Program Sarjana studi Filsafat Agama Katolik, Institut dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan dialogis-rasional Eric Weil, analisis kemajemukan Indonesia dan memahami upaya mempertahankan kemajemukan Indonesia dengan pendekatan dialogis-rasional Eric Weil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan, yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber dari internet yang berkaitan dengan objek penelitian. Objek kajian penelitian ini adalah upaya mempertahankan kemajemukan di Indonesia melalui pendekatan dialogis-rasional menurut pemikiran Eric Weil.

Kemajemukan merupakan realitas mendasar dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang dibangun diatas keberagaman kepercayaan, suku bangsa dan ras, bahasa dan sistem sosial, sekaligus menjadi fondasi struktural yang memperkaya identitas bangsa. Namun, kemajemukan tidak hanya menghadirkan kekayaan, tetapi juga mengandung potensi konflik dan kekerasan yang berpotensi merusak fondasi kebangsaan apabila tidak dikelola secara bijaksana. Dalam praktiknya, kemajemukan berpotensi memunculkan polarisasi sosial, yang ditandai sikap eksklusif, klaim kebenaran sepihak dan prasangka antara kelompok, sehingga ruang publik, etika dan media digital, kerap menjadi arena pertarungan opini dan gagasan subjektif yang menutup ruang dialog-rasional. Kondisi ini, menunjukkan bahwa konflik dan kekerasan dalam masyarakat majemuk bukan disebabkan oleh perbedaan, melainkan oleh cara individu dan kelompok memahami dan mengelola perbedaan.

Pendekatan dialogis-rasional Eric Weil merupakan sarana penting dalam membangun kehidupan bersama yang damai. Dialog tidak hanya dipahami sebagai komunikasi, melainkan sebagai proses rasional yang menuntut kebijaksanaan melalui keterbukaan, kejujuran dan kesediaan untuk mendengarkan pihak lain, sehingga mampu menekan kecenderungan irasional yang memicu konflik dan kekerasan, baik dalam bentuk fisik maupun simbolik.

Hasil pembahasan memperlihatkan bahwa upaya mempertahankan kemajemukan Indonesia dapat dilakukan melalui pendekatan dialogis-rasional yang mengelola perbedaan secara konstruktif. Pendekatan ini menuntut rekonstruksi pendidikan yang kritis, penghidupan ruang publik yang inklusif, serta penguatan etika universal dan peningkatan literasi dan verifikasi media. Dengan demikian pendekatan dialogis-rasional tidak hanya menjadi alternatif dalam menghadapi konflik dan

kekerasan, tetapi juga menjadi landasan yang relevan dan transformatif dalam upaya mempertahankan kemajemukan di Indonesia yang adil, damai dan bermartabat.

Kata Kunci: Kemajemukan Indonesia, Pendekatan Dialogis-Rasional, Eric Weil, Konflik dan Kekerasan

ABSTRACT

Wilbrodus Putra Mones, 22.75.7435. **The Importance of Eric Weil's Dialogical-Rational Approach in Efforts to Maintain Indonesia's Diversity.** Undergraduate Thesis, Philosophy Study Program, Ledalero Institute and Creative Technology. 2026.

This study aims to explain Eric Weil's dialogical-rational approach, an analysis of Indonesian diversity, and understand efforts to maintain Indonesian diversity using Eric Weil's dialogical-rational approach. This study uses a qualitative method with a literature study, sourced from books, journals, articles, and internet sources related to the research object. The research object is efforts to maintain diversity in Indonesia using a dialogical-rational approach.

Pluralism is a fundamental reality in Indonesian society, built on a diversity of beliefs, ethnicities and races, languages, and social systems. It also serves as a structural foundation that enriches the nation's identity. However, pluralism not only brings richness but also carries the potential for conflict and violence that could undermine the foundations of national unity if not managed wisely. In practice, pluralism has the potential to give rise to social polarization, characterized by exclusive attitudes, unilateral claims to truth, and prejudice between groups. This often leads to public spaces, ethics, and digital media becoming arenas for subjective opinions and ideas that stifle rational dialogue. This situation demonstrates that conflict and violence in a pluralistic society are not caused by differences, but by how individuals and groups understand and manage them.

Eric Weil's dialogical-rational approach is an important tool for building a peaceful life together. Dialogue is understood not merely as communication, but as a rational process that demands wisdom through openness, honesty, and a willingness to listen to others, thereby suppressing irrational tendencies that trigger conflict and violence, both physical and symbolic.

The discussion demonstrates that efforts to maintain Indonesia's diversity can be achieved through a rational-dialogical approach that constructively manages differences. This approach requires a critical reconstruction of education, the creation of an inclusive public space, the strengthening of universal ethics, and increased media literacy and verification. Thus, a rational-dialogical approach is not only an alternative in addressing conflict and violence, but also a relevant and transformative foundation for maintaining diversity in a just, peaceful, and dignified Indonesia.

Keywords: Indonesian Pluralism, Dialogical-Rational Approach, Eric Weil, Conflict and Violence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penulisan	7
1.4. Metode Penulisan	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II MENGENAL KONSEP DIALOGIS-RASIONAL ERIC WEIL	9
2.1. Biografi Eric Weil	9
2.2. Pengertian Dialog-Rasional Secara Umum.....	10
2.2.1 Definisi Dialog	10
2.2.2 Perbedaan Dialog dan Komunikasi.....	13
2.2.3 Relevansi Dialog Dalam Karya Penulisan ini	14
2.2.4 Definisi Rasional	15

2.2.5 Keterbatasan Rasional.....	18
2.2.6 Bentuk dan Perkembangan Rasionalitas.....	19
2.2.7 Relevansi Rasio dalam Penulisan.....	22
2.2.8 Relasi Dialog-rasional.....	23
2.3 Konsep Umum Moral Eric Weil	24
2.4 Mengenal Pendekatan Dialog-Rasional Eric Weil.....	28
BAB III ANALISIS FAKTA KEMAJEMUKAN DI INDONESIA.....	33
3.1. Pengertian Masyarakat Majemuk Secara Umum	33
3.1.1 Definisi Masyarakat Majemuk	33
3.1.2 Perbedaan Masyarakat Majemuk dan Multikultural	35
3.1.3 Karakteristik Kemajemukan	36
3.2. Fakta Kemajemukan Di Indonesia	36
3.3. Dinamika Konflik dan Kekerasan di Indonesia.....	42
BAB IV PENDEKATAN DIALOGIS-RASIONAL DAN UPAYA	
MEMPERTAHANKAN KEMAJEMUKAN DI INDONESIA	49
4.1. Relevansi Pendekatan Dialogis-Rasional bagi Kemajemukan di	
Indonesia	50
4.1.1 Kemajemukan Indonesia Membutuhkan Ruang Dialog-Rasional	50
4.1.2 Dialog-Rasional sebagai Cara Mengatasi Polarisasi Sosial.....	52
4.1.3 Sarana Membangun Tindakan Normatif dan Etika Kehidupan Bersam....	53
4.1.4 Dialog-Rasional dalam Ruang Publik.....	54
4.1.5 Dialog-Rasional di Era Digital.....	56

4.2. Implikasi Pendekatan Dialogis-Rasional dalam Mempertahankan Kemajemukan di Indonesia	57
4.2.1 Pendekatan Dialogis-Rasional Menuntut Adanya Penguatan Pendidikan yang Berbasis pada Dialog dan Rasionalitas	57
4.2.2 Pendekatan Dialogi-Rasional dalam Membangun Etika Komunikasi Pada Ruang Publik.....	59
4.2.3 Pentingnya Peran Masyarakat Sipil dalam Membangun Budaya Dialog.....	61
4.2.4 Pendekatan Dialog-Rasional juga Mengarah Pada Terbentuknya Integrasi Sosial yang Lebih Kuat	62
4.2.5 Pendekatan Dialogis-Rasional sebagai Penguatan Literasi Media Dalam Masyarakat.....	63
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Usul Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71